

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 dunia semakin mengglobal. Hal ini ditandai dengan mudahnya masyarakat untuk menerima informasi dari berbagai sumber. Dunia yang semakin mengglobal ini menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia yang semakin cepat. Salah satu cara agar dapat beradaptasi di era globalisasi tersebut dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), namun tidak hanya cukup menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat juga harus mampu berkomunikasi secara mengglobal dengan bahasa yang universal. Saat ini bahasa universal yang diakui dan banyak digunakan masyarakat dunia adalah Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sebagai bahasa universal memiliki peranan yang sangat penting untuk berkomunikasi dengan masyarakat dunia. Selain itu penggunaan Bahasa Inggris pun telah diterapkan dalam berbagai bidang yaitu; kesehatan, ekonomi, hiburan serta pendidikan. Contohnya apabila kita membeli suatu produk yang berasal dari negara lain, maka kita akan menemukan beberapa keterangan yang dicetak berbahasa Inggris selain bahasa dari produk itu berasal dan meningkatnya kunjungan turis-

turis asing ke Indonesia untuk mempelajari keunikan budaya Indonesia maupun untuk menikmati keindahan alam Indonesia tentu akan membuat kita berkomunikasi dengan Bahasa Inggris yang telah mendunia agar maksud pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, Bahasa Inggris perlu dipelajari.

Cara yang paling efisien agar seluruh individu dapat mengakses pembelajaran Bahasa Inggris adalah melalui pendidikan. Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing di Indonesia mulai dipelajari peserta didik pada tingkat sekolah dasar (SD) sebagai mata pelajaran muatan lokal maupun ekstrakurikuler. Pembelajaran Bahasa Inggris tingkat SD/MI diarahkan untuk mengembangkan keterampilan membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan mendengarkan (*listening*) agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris.<sup>1</sup> Kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik di masa yang akan datang.

Namun penguasaan keterampilan tersebut menghadapi banyak kendala. Salah satu kendala yang dihadapi peserta didik adalah penguasaan kosakata (*vocabularies*) yang sangat terbatas. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Inggris tingkat SD/MI selain diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan yang telah disebutkan sebelumnya, juga berfokus pada penguasaan kosakata (*vocabularies*) yang bersifat *here and now*. Kosakata

---

<sup>1</sup> Permendiknas no 22-23/2006 mengenai Standar Isi dan Standar Lulusan

yang bersifat *here and now* sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, hari ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami kosakata Bahasa Inggris dan pembelajaran pun akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Namun sudah satu tahun lebih pandemi covid-19 melanda. Hampir setiap negara di dunia mengalami pandemi covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Hingga saat ini telah tercatat satu juta lebih warga Indonesia yang dinyatakan positif covid-19, puluhan ribu diantaranya tidak terselamatkan. Pandemi covid-19 mengakibatkan terganggunya setiap segmen kehidupan masyarakat, tanpa kecuali pendidikan.

Pendidikan di masa pandemi covid-19 bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Banyak kebijakan pemerintah yang dikeluarkan berkaitan dengan pendidikan selama pandemi. Salah satu kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan yaitu diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi seluruh peserta didik. Kebijakan tersebut dibuat untuk memutus rantai penyebaran covid-19 di masyarakat khususnya di lingkungan sekolah.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah merupakan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online*. Pembelajaran berlangsung seperti biasa, hanya saja tidak ada lagi pertemuan tatap muka antara guru dan peserta didik secara langsung. Guru dan peserta didik memanfaatkan fasilitas belajar *online* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi dan tugas akan diberikan kepada siswa melalui berbagai aplikasi seperti *whats app*, *google classroom*, *quizziz* dan lain-lain.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu memiliki tantangan sendiri bagi guru untuk menyampaikan materi yang perlu dipelajari siswa. Setiap guru, baik itu guru IPA, IPS, matematika, Bahasa Indonesia perlu menyiapkan materi sedemikian rupa agar dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik sehingga lebih mudah dipahami. Begitu pula dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang dipelajari peserta didik di sekolah sebagai bahasa asing (*English as a foreign language*).

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar menemui berbagai kendala terutama di kala pandemic saat ini, sehingga dalam penerapannya belum maksimal. Salah satu kendala adalah anggapan peserta didik bahwa Bahasa Inggris sangatlah sulit dipelajari terlebih lagi di masa pandemi saat ini. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, Bahasa Inggris pun sulit untuk dilafalkan karena penulisan dan cara baca yang berbeda sehingga siswa enggan untuk membaca (*reading*) kosakata, kalimat maupun teks singkat berbahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik pada jenjang sekolah dasar hanya sebagai pengenalan untuk mempelajari Bahasa asing. Sebagai bahasa asing, pembelajaran bahasa Inggris harus dikemas semenarik mungkin untuk meningkatkan minat siswa ketika memelajarinya dan menghilangkan anggapan bahwa Bahasa Inggris itu sulit sehingga munculah minat siswa untuk memelajarinya.

Dari beberapa masalah tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris, minimnya penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan penyampaian pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang menarik menjadi permasalahan yang terjadi saat ini. Padahal untuk meningkatkan *reading comprehension*, peserta didik harus memiliki ketertarikan terlebih dahulu lalu melatihnya sesering mungkin. Pada dasarnya *reading* merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari. *Reading comprehension* yang baik dapat membantu peserta didik untuk untuk mengembangkan kemampuan berbicara (*speaking*), menulis (*writing*) dan mendengarkan (*listening*). Selain itu *reading comprehension* yang baik memudahkan peserta didik membaca teks berbahasa Inggris dan dapat membantu untuk memahami teks maupun sumber informasi lain berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara analisis kebutuhan yang peneliti lakukan di kelas V SDN Duri Kepa 07 Pagi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris diberikan kepada siswa dengan memberikan materi dan tugas secara langsung melalui daring selama pandemi. Pemberian materi dan tugas yang dikemas kurang menarik membuat pengalaman belajar peserta didik kurang bermakna. Padahal pembelajaran yang bermakna dapat membantu peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris dan meningkatkan *reading comprehension* peserta didik. Pembelajaran yang bermakna akan tercipta bila di dalamnya memuat materi yang bersifat

kontekstual dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam mengajar sangatlah diperlukan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *reading comprehension* siswa adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* selama LFH berlaku dirasa tepat untuk menjadi solusi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Duri Kepa 07 Pagi. Menurut peneliti, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam membaca dikarenakan pendekatan tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan dilakukannya pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang bermakna karena disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari yang sedang dan pernah dialami oleh peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami isi dan dari suatu bacaan sehingga meningkatkan *reading comprehension* peserta didik.

Hasil belajar *reading comprehension* yang dilakukan peneliti berfokus pada aspek kognitif peserta didik. Berdasarkan teori Bloom yang telah direvisi oleh Anderson aspek kognitif mencakup; (a) menghafal (*remember*), (b) memahami (*understanding*), (c) mengaplikasikan (*apply*), (d) menganalisis (*analyze*), (e) mengevaluasi (*evaluate*), dan (f) membuat (*create*).<sup>2</sup> Hasil belajar kognitif berkaitan

---

<sup>2</sup> Anderson, Krathwohl, Airasian, et. al, *Assessing; A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (Newyork: Longman, 2001) p.

dengan penguasaan materi yang telah dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut akan diukur melalui tes hasil belajar yang didasarkan pada pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL)

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya dilakukan dengan pemberian materi dan tugas
2. Kegiatan pembelajaran dikemas kurang menarik
3. Peserta didik kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran
4. Pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik

### **C. Pembatasan Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi area dan fokus yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Pemahaman Membaca (*Reading comprehension*) Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 07 Pagi, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *reading comprehension* peserta didik dapat ditingkatkan melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada peserta didik kelas V SDN Duri Kepa 07 Pagi?
2. Bagaimana *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan hasil belajar *reading comprehension* peserta didik?

#### **E. Kegunaan hasil penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan cara pembelajaran yaitu penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peserta didik, penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini akan meningkatkan *reading comprehension* peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Inggris.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat membantu



guru agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna bagi peserta didik

- c. Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang. Semoga dapat menambah wawasan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi.
- d. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sehingga menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

